

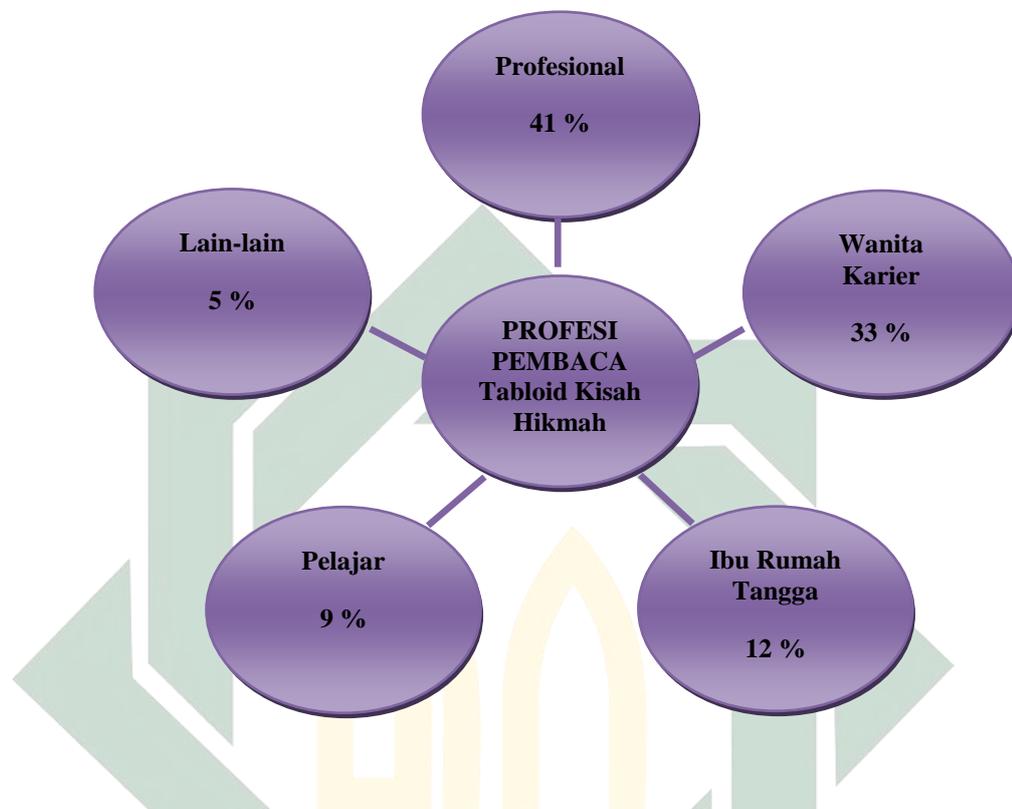
sebenarnya diambil dari nama salah satu rubrik yang terdapat pada Tabloid Nurani, yakni rubrik Kisah Hikmah. Dimana dalam rubrik itu memuat kisah-kisah nyata seputar dinamika kehidupan manusia. Segala bentuk ujian, cobaan bahkan hingga teguran diangkat dalam rubrik ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pencerahan dan gambaran kepada pembaca bahwa segala bentuk perbuatan yang dilakukan di dunia akan mendapatkan balasannya. Dan dalam perkembangannya ternyata rubrik Kisah Hikmah menjadi salah satu rubrik yang paling diminati pembaca.

Berangkat dari itulah, maka redaksi Tabloid Nurani mencoba untuk memperluas dan memperbanyak sajian kisah-kisah yang dapat dijadikan iktibar (pelajaran) guna dikemas secara komprehensif dalam sebuah wadah atau media sendiri yakni Tabloid Kisah Hikmah. Sejak itulah, kehadiran Tabloid Kisah Hikmah yang secara resmi di launching pada tanggal 2 Oktober 2005 yang terbit dua mingguan, setiap hari Kamis.

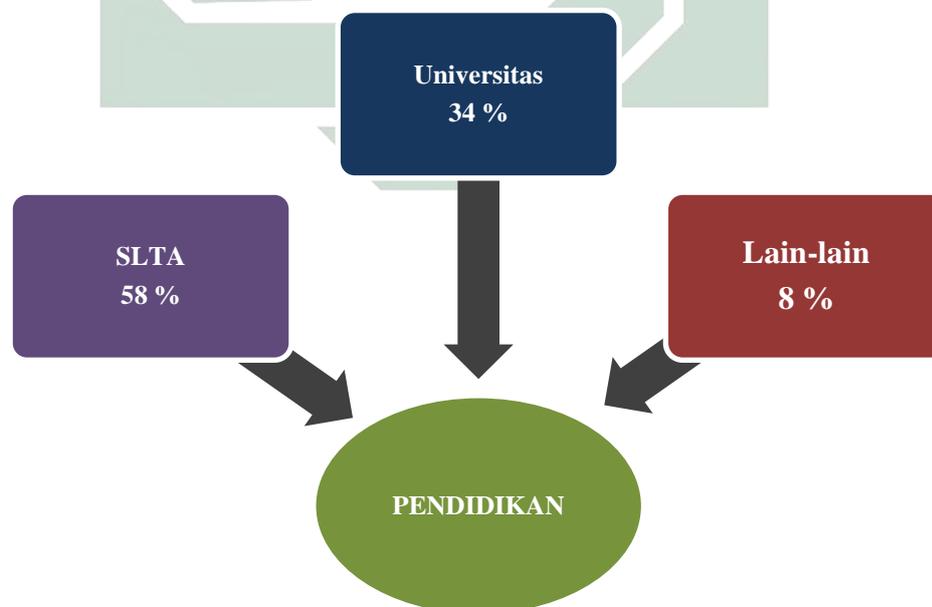
Tak hanya berisi tentang kisah-kisah baik dan buruk manusia saja, Tabloid Kisah Hikmah juga memuat berbagai rubrik, salah satunya adalah rubrik kultum yang sangat ini tengah di kaji peneliti.

Bicara tentang rubrik kultum sendiri disini perlu dijelaskan bahwa rubrik ini merupakan rubric pertama yang tetap dipertahankan di dalam Tabloid Kisah Hikmah karena rubrik ini banyak peminatnya. Dan pada saat itu juga lag marak film religi, itulah kenapa Tabloid Kisah Hikmah menamainya dengan rubrik kultum. Dan sebelumnya rubrik kultum ini termasuk salah satu dalam rubrik yang ada di Tabloid Nurani.

Tabel 4.4. Profesi Pembaca Tabloid Kisah Hikmah



Tabel 4.5. Pendidikan Pembaca Tabloid Kisah Hikmah



		<p>melainkan untuk para tetangganya. Masyarakat bisa menghadirkan sesajen tersebut dengan cara mengundang para warga dan tetangga sekitar. Kemudian bisa menikmati sajian tersebut dengan meminta untuk mendoakan keluarganya agar diberi kesehata, keselamatan, dan lainnya. Sesajen itu akhirnya berubah menjadi selamatan. Sebab, para kiai saat itu mengatakan kepada masyarakat bahwa itu bukan sesajen, melainkan selamatan dimana bersama-sama berdoa agar mendatangkan keberkahan.</p> <p>UKHUWAH FATHONIYAH Pendekatan seperti inilah yang bisa menyelesaikan masalah-masalah umat hari ini. Kiai Hasyim Asyari juga menegaskan, yang paling penting, Islam Indonesia harus menjadi penopang nasionalisme. Pendekatan ini memang lebih berhasil untuk menyelesaikan konflik. Dan, tanpa harus ada kekerasan dan genjatan senjata.</p> <p>Perlu diketahui bahwa di Indonesia masih menjunjung tinggi semangat ukhuwuh islamiyah, <i>ukhuwuh fathoniyyah</i>. Kita bisa melihat di negara-negara Timur Tengah bahwa konflik masih saja terus terjadi. Misalnya di Afghanistan, Irah, Suriyah, Turki dan Yaman, masih saja konflik terus terjadi.</p> <p>Ini semua dikarenakan tidak adanya semangat <i>ukhuwah fathoniyyah</i>. Di negara-negara tersebut, ketika ada konflik, selalu untuk menyelesaikannya menggunakan kekerasan. Sedangkan Islam nusantara adalah Islam yang datang dan melebur dengan budaya di nusantara.</p> <p>Nah, sementara oleh Kiai Hasyim Asyari, semangat inilah yang terus dijaga. Beliau selalu menyatakan bahwa Islam janganlah dipertentangkan. Islam nusantara memiliki criteria dalam membawa Indonesia menuju negara yang besar.</p> <p>Di dalam Islam nusantara, dituntut</p>
--	--	--

- (1) Situasi (proses atau jalannya peristiwa), untuk kisah ada dua bagian: Episode / kisah utama peristiwa itu dan latar untuk mendukung episode.

Episode :“Islam di nusantara tidak lepas dari peran wali sanga. Apa itu Islam nusantara? Islam nusantara adalah sebuah konsep yang menggali dan mengangkat kekhasan Islam yang ada di nusantara. Islam nusantara sebuah konsep yang menggunakan metode dakwah melalui kebudayaan yang ada. Kemudian oleh wali sanga, digunakanlah metode ini untuk mengislamkan nusantara. Ini adalah upaya mencari jalan tengah atau ijtihad yang berlandaskan pada sumber-sumber hukum Islam.

Latar :Bagaimana wali sanga bisa mentransformasikan keyakinan masyarakat Hindu ke Islam pada saat itu. Contohnya, masyarakat nusantara yang waktu itu masih meyakini dengan sesajen. Tujuannya, sesajen itu digunakan agar bisa mendatangkan keberkahan. Dalam sesajen itu, ada masakan-masakan yang juga diyakini untuk mengusir setan. Nah, para kiai saat itu tidak menghilangkan sesajen. Tapi, tidak lagi ditaruh di pojok-pojok rumah, melainkan untuk para tetangganya.

- (2) Komentar: Bagaimana pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa.

		<p>sesajen. Tapi, tidak lagi ditaruh di pojok-pojok rumah, melainkan untuk para tetangganya.</p> <p><i>Komentar</i> Pendekatan seperti inilah yang bisa menyelesaikan masalah-masalah umat hari ini. Kiai Hasyim Asyari juga menegaskan, yang paling penting, Islam Indonesia harus menjadi penopang nasionalisme. Pendekatan ini memang lebih berhasil untuk menyelesaikan konflik. Dan, tanpa harus ada kekerasan dan genjatan senjata.</p>
Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar</i> Masyarakat bisa menghadirkan sesajen tersebut dengan cara mengundang para warga dan tetangga sekitar. Kemudian bisa menikmati sajian tersebut dengan meminta untuk mendoakan keluarganya agar diberi kesehatan, keselamatan dan lainnya. Sesajen itu akhirnya berubah menjadi selamatan. Sebab, para kiai saat itu mengatakan kepada masyarakat bahwa itu bukan sesajen, melainkan selamatan dimana bersama-sama berdoa agar mendatangkan keberkahan.</p> <p><i>Detil</i> Perlu diketahui bahwa di Indonesia masih menjunjung tinggi semangat ukhuwuh islamiyah, ukhuwuh fathoniyah. Kita bisa melihat di negara-negara Timur Tengah bahwa konflik masih saja terus terjadi. Misalnya di Afghanistan, Irah, Suriah, Turki, dan Yaman, masih saja konflik terus terjadi. Ini semua dikarenakan tidak adanya semangat ukhuwuh fathoniyah. Di negara-negara tersebut, ketika ada konflik, selalu untuk menyelesaikannya menggunakan kekerasan. Sedangkan Islam nusantara adalah Islam yang datang dan melebur dengan budaya di nusantara.</p> <p><i>Pra Anggapan</i> Oleh Kiai Hasyim Asyari, semangat inilah yang terus dijaga. Beliau selalu menyatakan bahwa Islam janganlah dipertentangkan. Islam nusantara memiliki kriteria dalam membawa Indonesia menuju negara yang besar.</p>

		<p>Banyak umat Islam yang terpengaruh atas pengaruh duniawi dan berdampak pada munculnya perilaku buruk sehari-hari. Saat inilah Islam nusantara menjadi jawaban. Namun kondisi di Indonesia belum sepenuhnya bisa menerima dan mendukung itu.</p> <p><i>Komentar</i> Atas dasar itu, saya berharap umat Islam bisa mengambil pelajaran dari kondisi tersebut. Hal itu penting untuk membentengi umat Islam dari pengaruh duniawi yang sangat merugikan. Jangan sampai agama dijadikan kendaraan kepentingan agama yang mencerahkan pun bisa jadi gelap, itu perlu keteladanan para pemimpin dan ulama.</p>
Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar</i> Pembaca yang budiman, keduniaan sebagai salah satu hal yang perlu dirombak total secara mental oleh masyarakat Indonesia. Dunia dalam hal ini materi, menjadi pertimbangan awal. Ini yang perlu ditinjau dari pandangan kita selama ini terhadap materi.</p> <p><i>Detil</i> Materi keduniaan sebagai salah satu penyebab kekacauan di dunia selama ini. Terjadinya korupsi, cara-cara curang dalam berpolitik, dan kekerasan atas nama apapun. Ini dikarenakan adanya kekeliruan cara pandang terhadap materi keduniaan. Untuk itu, diperlukan revolusi mental dari sudut materi keduniaan. Mengubah cara pandang terhadap materi, merupakan awal pembenahan dari carut marut politik, sosial, hukum di Indonesia. Kita sepertinya salah menempatkan materi dunia sejak sekian lama. Karenanya, mari kita menempatkan materi keduniaan di pikiran kita secara wajar.</p> <p><i>Pra Anggapan</i> Kami sangat berharap dari warga jam'iyah NU untuk menjaga kekompakan hati dan menjauhi sesuatu perselisihan, yang menyebabkan kegagalan dan kekalahan. Warga NU dan bangsa Indonesia menunggu</p>

